

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengungkap dan mendeskripsikan strategi adaptasi masyarakat. Ini sejalan dengan Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) yang menyatakan bahwa pendekatan kualitatif dapat mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna masalah sosial atau manusia. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berbicara langsung dengan individu dan mengamati mereka untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, dan karakteristik fisik dan mental individu yang diteliti. Berikut ini adalah ciri-ciri penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Biklen: (1) alamiah; (2) data bersifat deskriptif daripada angka-angka; (3) melakukan analisis induktif; dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif (NC Syahril, 2016).

Untuk mengetahui lebih banyak tentang kasus pengusuran program Citarum Harum, metode studi kasus digunakan. Studi kasus, seperti yang dinyatakan sebelumnya, adalah suatu serangkaian penelitian ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, 2020). Menurut Nursalam (2016), studi kasus adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang latar belakang, karakteristik, dan karakteristik unik dari suatu kasus. Dengan kata lain, studi kasus berfokus pada suatu kasus secara menyeluruh dan mendalam. Metode melibatkan pengamatan mendalam, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil penelitian (Sari, 2016).

Dalam konteks penelitian di Kelurahan Binong yang terdampak pengusuran akibat Program Citarum Harum, metode studi kasus memberikan kerangka kerja

yang tepat untuk memahami bagaimana masyarakat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, termasuk tantangan dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi perubahan tersebut.

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah individu yang ikut berperan dalam proses penelitian, yang mana berkontribusi dalam memberikan data penelitian kepada peneliti sebagai bahan penelitian. Menurut Depoy & Gitlin (dalam Jahja, 2017), partisipan adalah orang yang berpartisipasi dalam proses penelitian dan memberikan data penelitian kepada peneliti. Mereka juga berpartisipasi dalam pengambilan keputusan penelitian dan memberi tahu peneliti tentang apa yang mereka ketahui atau alami (Rahma, 2017). Pada penelitian ini partisipan dibagi menjadi 3 kriteria yaitu :

#### 1) Informan Kunci

Warga Kelurahan Binong yang secara langsung terdampak pengrusakan rumah dan berpindah ke lingkungan baru adalah informan kunci penelitian ini. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan masyarakat yang kehilangan rumah atau pindah ke lingkungan baru karena program Citarum Harum. Informasi ini dapat memberikan wawasan tentang pengalaman, perasaan, dan dampak sosial-ekonomi dari pengrusakan rumah.

**Tabel 3. 1 Kriteria Informan Kunci Penelitian**

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Warga Terdaftar	Informan harus merupakan warga yang terdaftar resmi di Kelurahan Binong.
2.	Terkena Dampak Pengrusakan	Informan harus mengalami langsung pengrusakan rumah akibat program Citarum Harum.

3.	Umur	Informan harus berusia minimal 18 tahun untuk memastikan mereka dapat memberikan informasi yang valid.
4.	Lama Tinggal	Informan harus telah tinggal di Kelurahan Binong minimal 1 tahun sebelum penggusuran terjadi.
5.	Jenis Kelamin	Informan harus terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan perspektif gender yang seimbang.
6.	Pengalaman Relokasi	Informan yang telah dipindahkan ke lingkungan baru untuk memahami proses adaptasi di tempat baru.

(Sumber: Peneliti, 2024)

## 2) Informan Pendukung

Informan pendukung penelitian ini adalah Pemerintah Setempat. Peneliti dapat mencari informan tambahan seperti ketua RT, Ketua RW, atau Staf Kelurahan. Mereka dapat memberikan wawasan tentang kebijakan dan implementasi program Citarum Harum, proses pengambilan keputusan, serta koordinasi antara berbagai lembaga. Selain itu, mereka dapat memberikan perspektif pembangunan berkelanjutan, hasil pengawasan dan evaluasi program, dan informasi tentang bantuan dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat terdampak. Keterlibatan mereka membantu memverifikasi data masyarakat, menemukan perbedaan antara kebijakan dan implementasi, dan menawarkan solusi untuk meningkatkan proses adaptasi masyarakat di Kelurahan Binong yang terdampak penggusuran.

**Tabel 3. 2 Kriteria Informan Pendukung Penelitian**

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Jabatan	Pejabat yang memiliki peran dalam pelaksanaan program Citarum Harum dan penanganan penggusuran.
2.	Pengalaman Kerja	Minimal 2 tahun pengalaman dalam jabatan terkait untuk memastikan pengetahuan yang mendalam.
3.	Pengetahuan tentang Program	Memiliki pengetahuan yang baik tentang program Citarum Harum, tujuan, dan implementasinya.
4.	Keterlibatan dalam Proses	Langsung terlibat dalam proses penggusuran dan relokasi masyarakat di Kelurahan Binong.
5.	Peran dan Komunikasi	Bertanggung jawab dalam komunikasi dengan warga terdampak mengenai penggusuran dan relokasi.
6.	Perspektif Pembangunan	Memahami perspektif pembangunan berkelanjutan dan dampaknya terhadap masyarakat terdampak.

(Sumber: Peneliti, 2024)

### 3) Informan Tambahan

Informan tambahan penelitian ini adalah masyarakat sekitar lingkungan baru. Peneliti dapat mewawancarai masyarakat yang tinggal disekitaran rumah masyarakat terdampak di lingkungan baru..Informasi dari masyarakat sekitar dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai konteks sosial dan dinamika interaksi yang terjadi pasca-relokasi.

**Tabel 3. 3 Kriteria Informan Tambahan Penelitian**

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Jarak rumah	Memiliki jarak rumah 0-100 meter dengan rumah masyarakat terdampak
2.	Lama Tinggal di Lingkungan	Penduduk asli atau lama (lebih dari 5 tahun).

(Sumber: Peneliti, 2024)

### 3.2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Binong dan lingkungan baru masyarakat terdampak yang pindah dengan subjek penelitian masyarakat Kelurahan Binong yang terdampak penggusuran dan diharuskan pindah ke lingkungan baru, pemerintah setempat, dan masyarakat sekitar lingkungan baru.

## 3.3 Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fakta, kepercayaan, keinginan, dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara aktif antara peneliti (penanya) dan subjek kajian (responden) (Mita, 2015).

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan secara langsung atau *face to face interview* dengan partisipan, melaksanakan wawancara melalui telepon, atau berpartisipasi dalam sesi wawancara dalam kelompok tertentu (*focus group interview*) yang terdiri dari enam hingga delapan partisipan per kelompok. Dalam wawancara semacam ini diperlukan penggunaan pertanyaan yang bersifat tidak terstruktur dan terbuka secara umum yang dirancang untuk menggali pandangan dan pendapat dari para partisipan (Creswell, 2016). Peneliti melakukan wawancara secara berhadapan dengan partisipan dan melalui alat media komunikasi Google Meeting. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilaksanakan secara mendalam untuk memperoleh informasi yang valid dengan terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara. Dengan adanya teknik wawancara ini dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh berbagai

informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari pihak informan yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan segala macam informasi secara langsung terkait bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Binong terhadap hubungan sosialnya ketika sudah mengalami penggusuran. Wawancara melibatkan tiga informan, di antaranya informan kunci yang terdiri dari masyarakat Kelurahan Binong yang secara langsung terdampak penggusuran rumah dan dipindahkan ke lingkungan baru akibat program Citarum Harum, informan pendukung yaitu pemerintah setempat seperti ketua RT, Ketua RW, atau Staff Kelurahan ataupun pihak-pihak yang terlibat dalam program Citarum Harum, serta masyarakat sekitar lingkungan baru tempat masyarakat terdampak pindah.

Wawancara dilakukan terhadap informan kunci dan informan pendukung untuk mendapatkan informasi utama mengenai strategi adaptasi masyarakat terdampak penggusuran di Kelurahan Binong, Kota Bandung, bertujuan untuk mendapatkan informasi utama mengenai beberapa aspek penting. Kemudian, dilakukan wawancara terhadap informan tambahan sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan dalam melengkapi data pada penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka kepada para informan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, jenis wawancara ini diharapkan dapat membuat para informan lebih leluasa dalam menjawab pertanyaan. Meskipun demikian, wawancara tetap akan dilaksanakan sesuai dengan pedoman. Pedoman wawancara digunakan ketika mengajukan pertanyaan dan merekam informasi yang disampaikan partisipan selama proses wawancara. Peneliti merekam proses wawancara dengan cara tulis tangan tapi tetap harus menyediakan format transkrip wawancara (Creswell, 2016).

### **3.3.2. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendukung data yang tidak teramati dalam proses wawancara. Sejalan dengan pengertian observasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena atau masalah dalam penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Khaatimah & Wibawa, 2017).

Winda Khofifah, 2024

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERDAMPAK PADA LINGKUNGAN BARU AKIBAT  
PENGUSURAN DI KELURAHAN BINONG KOTA BANDUNG (Studi Kasus Pada Masyarakat  
Terdampak Penggusuran Program Citarum Harum)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi non-partisipatif untuk mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan masyarakat. Peneliti bertindak sebagai pengamat pasif dalam mengamati perilaku dan interaksi masyarakat secara objektif tanpa mempengaruhi situasi. Seperti peneliti mengamati interaksi warga di pasar, pertemuan RT/RW, atau kegiatan di sekolah tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.

Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat terdampak sebagai informan pada penelitian ini untuk melihat kondisi yang dialami oleh informan dan bagaimana strategi yang dilakukan oleh masyarakat terdampak. Selain itu, peneliti melakukan observasi lapangan di wilayah lingkungan baru masyarakat terdampak dengan mengamati infrastruktur sekitar lingkungan. Kemudian mengamati kondisi bangunan/rumah baru masyarakat terdampak. Serta mengamati lapangan pekerjaan yang tersedia di lingkungan baru masyarakat terdampak.

### **3.3.3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data yang tidak bisa didapatkan dari proses wawancara dan observasi dalam bentuk rekaman, foto dan video. Gottschalk mengatakan bahwa dokumen (dokumentasi) merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Nilamsari, 2014).

Pengambilan data melalui studi dokumentasi ini akan mengambil data-data melalui tiga kategori yaitu, pertama dokumentasi tertulis berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara dengan informan. Kedua, dokumen visual berupa foto dari hasil wawancara dan observasi. Ketiga, dokumen fisik berupa benda-benda yang berkaitan dengan program citarum harum seperti dokumen rencana program, laporan pelaksanaan, dan evaluasi program. Sehingga berdasarkan data melalui studi dokumentasi ini akan menjadi bukti yang kuat atas kebenaran penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3.3.4. Literatur**

Literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Judithia, 2019). literatur dilakukan dengan mengumpulkan berbagai

macam buku referensi, jurnal, dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai salah satu teknik pengumpulan data, dengan memanfaatkan literatur dan kajian yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur memiliki karakteristik dimana peneliti langsung berinteraksi dengan data tanpa harus terjun ke lapangan. Data yang digunakan dalam studi literatur biasanya berasal dari sumber sekunder, bukan dari sumber pertama, serta tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Adapun literatur yang berkaitan dengan penelitian ini mengacu kepada Teori perubahan sosial JL Gillin & JP Gillin dan Teori Adaptasi John William Bennet. Dengan menggunakan teori perubahan sosial JL Gillin & JP Gillin sebagai pisau analisis, penelitian ini dapat menyelidiki dengan lebih mendalam tentang bagaimana masyarakat Kelurahan Binong beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka akibat penggusuran, serta faktor-faktor apa yang memengaruhi tingkat keberhasilan adaptasi mereka. Sedangkan teori adaptasi John William Bennet, bisa mendalami pemahaman tentang bagaimana masyarakat di Kelurahan Binong mengatasi dampak penggusuran dan membangun kembali kehidupan mereka di lingkungan baru yang dihadapi.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lebih mudah. Dalam riset kualitatif, kedalaman data menjadi hal yang sangat penting. Untuk mencapai kedalaman tersebut, peneliti membutuhkan alat bantu baik untuk dirinya sendiri maupun untuk responden agar memudahkan pengambilan data (Arikuntoro, 2019).



Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub-Indikator	Instrumen
1.	faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi masyarakat terdampak pengurusan program Citarum Harum di Lingkungan Baru.	Faktor Sosial	1. Interaksi Sosial 2. Adaptasi Budaya 3. Keterlibatan dalam Komunitas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Faktor Psikologis	1. Stres dan Kesejahteraan Emosional 2. Sikap terhadap Pengurusan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Faktor Demografis	1. Akses Pendidikan 2. Ases Layanan Kesehatan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Faktor Ekonomi	1. Pendapatan 2. Biaya Hidup 3. Pekerjaan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Faktor Fisik	1. Kondisi Hunia 2. Infrastruktur 3. Lingkungan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
2.	Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pengurusan Citarum Harum di Lingkungan	Adaptasi Perilaku	1. Perubahan Rutinitas 2. Penerimaan dan Penolakan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Adaptasi Siasat	1. Siasat Sosial 2. Siasat Ekonomi 3. Siasat Pendidikan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

	Baru		4. Siasat Kesehatan 5. Siasat Kebudayaan dan Agama 6. Siasat Keamanan	
		Adaptasi Proses	1. Pembelajaran 2. Inovasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
3.	Dampak masyarakat terdampak pengurusan di Lingkungan baru setelah adaptasi?	Psikologis	1. Stess dan Kecemasan 2. Kehilangan Identitas	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Ekonomi	1. Pekerjaan 2. Akses Sumber Daya Ekonomi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Sosial	1. Integrasi Sosial 2. Konflik Sosial	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Kesehatan	1. Kondisi Lingkungan 2. Kondisi Kesehatan Fisik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi
		Budaya	1. Identitas Budaya 2. Interaksi dan Konflik Budaya	Wawancara, Observasi, Dokumentasi

(Sumber: Peneliti, 2024)

### 3.5 Data Set Penelitian

**Tabel 3. 5 Data Set**

No	Rumusan Masalah	Teori	Konsep	Analisis	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	<p>Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi masyarakat terdampak penggusuran program Citarum Harum di Lingkungan Baru?</p>	<p>Teori Perubahan Sosial JL. Gillin dan JP. Gillin</p>	<p>1. Modifikasi 2. Reorganisasi 3. Adaptasi</p>	<p>1. Mengidentifikasi elemen-elemen yang berkontribusi terhadap perubahan dalam masyarakat. Dalam konteks penggusuran dan relokasi, faktor-faktor seperti kondisi ekonomi, dukungan sosial, lingkungan fisik, dan kebijakan pemerintah adalah aspek-aspek krusial yang mempengaruhi bagaimana masyarakat beradaptasi.</p> <p>2. Menganalisis pengaruh masing-masing faktor, kita dapat memahami dinamika adaptasi masyarakat dan bagaimana modifikasi, reorganisasi, serta adaptasi terjadi sebagai respons terhadap perubahan yang dihadapi.</p>	<p>Warga terdampak penggusuran dan Masyarakat Sekitar lingkungan baru</p>	<p>1. Wawancara: Mendapatkan perspektif langsung dari masyarakat terkait faktor-faktor adaptasi.</p> <p>2. Observasi: Mengamati lingkungan dan kondisi sosial secara langsung.</p> <p>3. Dokumentasi: Mengumpulkan data visual dan</p>

			<p>3. Mengkaji bagaimana perubahan dalam satu atau lebih faktor adaptasi dapat menyebabkan perubahan sosial yang lebih luas. Misalnya, perubahan dalam struktur ekonomi atau pola interaksi sosial setelah relokasi bisa memicu reorganisasi masyarakat dalam bentuk baru yang lebih sesuai dengan kondisi baru.</p> <p>Teori Perubahan Sosial JL. Gillin dan JP. Gillin relevan untuk menganalisis rumusan masalah ini karena dapat menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga relevan untuk memahami bagaimana masyarakat beradaptasi dengan kondisi baru setelah pengusuran.</p> <p>Konsep modifikasi, reorganisasi, dan adaptasi dari teori perubahan sosial Gillin &amp; Gillin relevan untuk menganalisis</p>		tertulis mengenai kondisi lingkungan
--	--	--	--	--	--------------------------------------

				<p>adaptasi masyarakat terdampak pengusuran program Citarum Harum di lingkungan baru. Modifikasi mencakup penyesuaian kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara bekerja dan interaksi sosial. Reorganisasi melibatkan perubahan besar dalam struktur sosial dan organisasi komunitas untuk mengatasi dampak pengusuran. Adaptasi adalah proses penyesuaian berkelanjutan terhadap lingkungan baru, termasuk strategi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang. Memahami ketiga konsep ini membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan sosial dan lingkungan.</p>		
2	Bagaimana strategi adaptasi	Teori Adaptasi	1. <i>Adaptive Behavior</i>	1. Mengidentifikasi berbagai adaptasi perilaku yang diterapkan oleh masyarakat. Konsep adaptive behavior	Warga terdampak pengusuran	1. Wawancara Mendapatkan perspektif

<p>masyarakat terdampak pengrusakan program Citarum Harum di Lingkungan Baru?</p>	<p>John William Bennet</p>	<p>2. <i>Adaptive Strategy</i> 3. <i>Adaptive process</i></p>	<p>dari John William Bennet mencakup berbagai tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Dalam konteks pengrusakan dan relokasi, mengidentifikasi adaptasi perilaku membantu memahami bagaimana masyarakat mengubah cara mereka bertindak untuk mengatasi perubahan lingkungan dan kebutuhan yang baru.</p> <p>2. Menganalisis adaptasi siasat yang digunakan dalam mengatasi tantangan adaptasi. <i>Adaptive strategy</i> menurut Bennet merujuk pada pendekatan atau siasat yang diadopsi untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam lingkungan baru. Analisis adaptasi siasat memungkinkan kita memahami taktik spesifik yang</p>	<p>dan Masyarakat Sekitar lingkungan baru</p>	<p>langsung dari masyarakat terkait pengalaman dan strategi adaptasi dari warga.</p> <p>2. Observasi: Mengamati lingkungan dan perilaku masyarakat tanpa ikut serta dalam kegiatan mereka.</p> <p>3. Dokumentasi: Mengumpulkan data visual dan tertulis mengenai kondisi</p>
---	----------------------------	---	---	---	--

				<p>digunakan oleh masyarakat terdampak untuk mempertahankan atau meningkatkan kesejahteraan mereka, seperti mencari mata pencaharian baru atau membentuk jaringan dukungan sosial.</p> <p>3. Mengkaji adaptasi proses dalam beradaptasi terhadap lingkungan baru. Adaptive process melibatkan tahapan dan mekanisme yang dilalui oleh individu atau kelompok saat beradaptasi dengan kondisi baru. Mengkaji proses adaptasi ini membantu memahami langkah-langkah yang diambil oleh masyarakat dari tahap awal relokasi hingga mencapai stabilitas dalam lingkungan baru. Ini termasuk perubahan bertahap dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya.</p> <p>4. Menilai efektivitas masing-masing jenis</p>		<p>lingkungan yang mencerminkan strategi adaptasi.</p>
--	--	--	--	---	--	--

				<p>adaptasi, memungkinkan kita untuk menentukan mana yang paling berhasil dalam membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan. Teori Bennet menyediakan kerangka untuk mengevaluasi bagaimana berbagai bentuk adaptasi ini berkontribusi terhadap kesejahteraan dan stabilitas masyarakat dalam jangka panjang.</p> <p>Teori Adaptasi John William Bennet relevan dengan rumusan masalah ini karena terdapat fokus pada berbagai aspek adaptasi yang meliputi perilaku, siasat, dan proses, yang sangat relevan untuk memahami strategi adaptasi masyarakat setelah pengusuran.</p>		
3	Bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat	Teori Perubahan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modifikasi</li> <li>2. Reorganisasi</li> <li>3. Adaptasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teori perubahan sosial oleh JL. Gillin dan JP. Gillin menekankan pentingnya memahami berbagai dampak yang timbul akibat adaptasi dalam konteks</li> </ol>	Warga terdampak pengusuran dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wawancara: Mendapatkan perspektif langsung dari</li> </ol>



	<p>terdampak setelah beradaptasi di Lingkungan baru?</p>	<p>JL. Gillin dan JP. Gillin</p>		<p>perubahan sosial. Dengan mengidentifikasi dampak-dampak tersebut, kita dapat memahami sejauh mana adaptasi telah mempengaruhi kehidupan masyarakat setelah mereka berpindah ke lingkungan baru. Ini melibatkan dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat.</p> <p>2. Konsep adaptasi dalam teori perubahan sosial mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang terpengaruh oleh perubahan. Menganalisis dampak dari berbagai aspek ini membantu mengidentifikasi bagaimana perubahan lingkungan fisik, interaksi sosial, kondisi ekonomi, kesehatan psikologis, dan praktik budaya mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan. Ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang</p>	<p>Masyarakat Sekitar lingkungan baru</p>	<p>masyarakat terkait pengalaman dan strategi adaptasi dari masyarakat.</p> <p>2. Observasi: Mengamati perubahan yang terjadi di masyarakat</p> <p>3. Dokumentasi: Mengumpulkan data visual dan tertulis mengenai perubahan lingkungan yang mencerminkan dampak</p>
--	--	----------------------------------	--	---	---	---

				<p>adaptasi dan perubahan yang terjadi.</p> <p>3. Teori perubahan sosial Gillin dan Gillin mengkaji bagaimana adaptasi berkontribusi terhadap perubahan sosial yang lebih luas dan kesejahteraan masyarakat. Dengan mengkaji hubungan antara dampak adaptasi dan kesejahteraan masyarakat, kita dapat mengevaluasi sejauh mana adaptasi tersebut berhasil meningkatkan atau mungkin justru menurunkan kualitas hidup masyarakat dalam lingkungan baru.</p> <p>Menggunakan teori perubahan sosial JL. Gillin dan JP. Gillin dengan konsep modifikasi, reorganisasi, dan adaptasi sangat relevan untuk merumuskan dan menjawab rumusan masalah ini. Teori ini menyediakan kerangka yang komprehensif untuk memahami berbagai dampak</p>		adaptasi.
--	--	--	--	---	--	-----------

				<p>adaptasi dari berbagai aspek kehidupan dan bagaimana dampak-dampak tersebut berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, analisis ini memungkinkan penilaian yang lebih mendalam tentang efektivitas adaptasi dan implikasinya terhadap perubahan sosial dalam komunitas yang terdampak penggusuran.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

*(Sumber: Peneliti, 2024)*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Seperti yang dikatakan dalam buku yang berjudul “*Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*”

“*We define analysis as consisting of three concurrent flows of activity; data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.*” (Miles, Matthew B; Huberman, 1994)”

Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (S. arikunto, 2016).

#### 3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih, dan memilah data-data yang pokok dan penting. Dalam tahapan ini, peneliti mereduksi data berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Dengan adanya reduksi data tersebut akan memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan langkah analisis selanjutnya.

Pada tahap reduksi data (*data reduction*), proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan rangkuman data lapangan, penyederhanaan data lapangan, dan memfokuskan data-data pokok dan penting yang sesuai. kemudian peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan yakni informan kunci, informan pendukung, dan informan tambahan. Selanjutnya peneliti akan mengaitkan kesesuaian hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan hal ini, dari data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan maksud dari data yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini, ketika wawancara kepada informan peneliti akan menginterpretasikan makna dari setiap perkataan dari informan.

### **3.6.2. Penyajian Data**

Berdasarkan reduksi data yang ada, maka selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data seperti menggambarkan, menjelaskan atau menafsirkan dan menyampaikan dalam bentuk narasi dan deskripsi. Melalui penyajian data, peneliti akan memperoleh data yang terorganisir dan tersusun rapi sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan mengenai strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat terdampak di lingkungan baru, peneliti juga akan menguraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi masyarakat terdampak serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat terdampak berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Uraian narasi yang dilakukan oleh peneliti harus diambil berdasarkan sudut pandang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, penyajian data juga bertujuan agar dapat melihat kelengkapan data dan informasi yang disajikan tersusun sesuai polasehingga mudah dipahami oleh peneliti dalam membaca data penelitian serta dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Dalam hal ini, sebuah data yang telah direduksi dan disajikan, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid serta konsisten sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan jelas dari penelitian yang dilakukan baik secara general mau spesifik.

Peneliti akan menarik kesimpulan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu terkait dengan strategi adaptasi masyarakat terdampak di lingkungan baru akibat penggusuran di Kelurahan Binong Kota Bandung. Dalam menarik Concluding/Verification (kesimpulan atau verifikasi), peneliti akan melihat kecenderungan hasil data yang didapatkan dari para informan baik itu informan kunci, informan pendukung, maupun informan tambahan. Dengan begitu akan diperoleh sebuah hubungan yang menjadi kesimpulan dari berbagai pengumpulan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat.

### **3.7 Validitas dan Reliabilitas Data**

Melalui metode kualitatif peneliti harus mendapatkan data yang valid, maka dari itu dalam proses pengumpulan data peneliti memerlukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas harus dilihat dari tiga hal yang terdiri dari deskriptif, interpretasi, dan teori pada penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, untuk menguji validitas data menggunakan strategi sebagai berikut.

#### **3.7.1. Triangulasi Sumber Data**

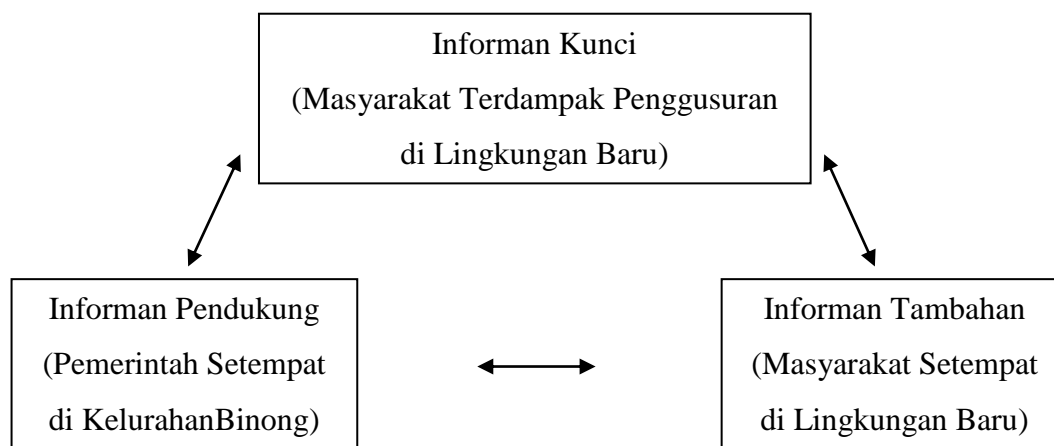
Penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila penelitian tersebut mempunyai hasil kepercayaan, serta kepastian yang valid. Creswell mengemukakan bahwa mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Topik-topik peneliti dalam hal ini berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan yang diharapkan akan menambah validitas penelitian setelah itu peneliti melakukan pengujian kredibilitas menggunakan pengecekan data yang didapatkan dari berbagai informan melalui triangulasi sumber data.

Pada penelitian mengenai Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak pada Lingkungan Baru Akibat Penggusuran di Kelurahan Binong Kota Bandung, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber yaitu masyarakat terdampak, pemerintah setempat di Kelurahan Binong, dan masyarakat setempat di lingkungan baru. Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pengurus, masyarakat terdampak menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mumpuni sebagai korban penggusuran pada Program Citarum Harum dan sebagai subjek yang akan diteliti mengenai strategi adaptasi. Pemerintah setempat di Kelurahan Binong, sebagai informan pendukung dianggap mampu untuk memperkuat informasi mengenai Program Citarum Harum. Sedangkan masyarakat setempat di lingkungan baru sebagai informan tambahan dengan harapan bisa memperkaya data yang didapatkan mengenai strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat terdampak pada lingkungan baru akibat penggusuran di Kelurahan Binong Kota Bandung.

Winda Khofifah, 2024

**STRATEGI ADAPTASI MASYARAKAT TERDAMPAK PADA LINGKUNGAN BARU AKIBAT  
PENGUSURAN DI KELURAHAN BINONG KOTA BANDUNG (Studi Kasus Pada Masyarakat  
Terdampak Penggusuran Program Citarum Harum)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

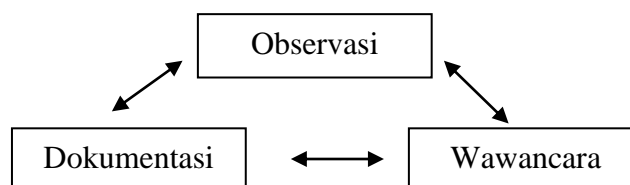


**Gambar 3. 1 Tringulasi Sumber Data**

*(Sumber: Peneliti, 2024)*

### 3.7.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data atau informasi yang diperoleh dalam tahap wawancara akan dilakukan kembali pengecekan melalui tahap observasi atau studi dokumentasi, seperti yang digambarkan pada bagan dibawah ini:



**Gambar 3. 2 Tringulasi Teknik Pengumpulan Data**

*(Sumber: Peneliti, 2024)*

## 3.8 Alur Penelitian

### 3.8.1. Tahapan Pra-Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengeksplorasi dan menelaah mengenai informasi yang dianggap valid mengenai konsep, penelitian terdahulu, dan kajian teori

yang berkaitan dengan Strategi Adaptasi Masyarakat Terdampak Pada Lingkungan Baru Akibat Penggusuran.

- 2) Peneliti merancang desain penelitian berdasarkan berbagai referensi sebagai acuan yang relevan diawali dengan melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal, merumuskan rumusan masalah yang akan dikaji selama penelitian, penentuan landasan teori yang selaras dengan topik penelitian, dilanjutkan dengan penentuan pendekatan dan metode penelitian, serta penentuan kriteria informan yang tepat serta cocok untuk kemudian dilakukan penelitian.
- 3) Menyusun proposal skripsi.
- 4) Peneliti mulai mengurus perizinan penelitian dengan melampirkan surat/dokumen yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan penelitian

### **3.8.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- 1) Peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan beberapa dokumentasi langsung di tempat penelitian untuk mengumpulkan data.
- 2) Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data. Data yang dianalisis harus diolah sampai pada titik jenuh sehingga tidak dapat memberikan unsur pembaharuan lagi.

### **3.8.3. Tahap Penyelesaian Penelitian**

- 1) Peneliti mulai memasukan data pada penulisan bagian pembahasan yang didasarkan kepada berbagai rumusan masalah, kajian teori, dan data yang telah diolah.
- 2) Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bagian hasil dan pembahasan ke dalam beberapa poin.

## **3.9 Isu Etik Penelitian**

Sebagaimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadikan masyarakat yang terkena penggusuran rumah dan pemerintah setempat sebagai subjek penelitian. Maka peneliti akan sangat memperhatikan segala isu etik selama proses penelitian berlangsung. Salah satunya peneliti akan



terlebih dahulu meminta izin baik secara lisan maupun tulisan kepada setiap subjek penelitian dalam ketersediannya menjadi subjek penelitian. Hal ini dapat berupa surat izin ketersediaan menjadi narasumber.